

Sumber Daya Ekonomi Pesantren Dalam Mewujudkan Kemandirian Pesantren Ponpes Al-Barokah An-Nur Khumairoh Jember

Arini Dwi Masithoh^{1*}, Nurma Rakshanda², Rofatul Alawiyah³, Muhammad Anwar Solihin⁴, Dwi Putri Cahya N.⁵

¹ Akuntansi Syariah 1, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jl. Mataram No. 1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136

¹arinidwimasthoh@email.com, ²nurmaraksanda@email.com, ³rofatulalawiyah@email.com, ⁴anwarfhrl@email.com, ⁵dwi233027@email.com

Abstrak

This study aims to analyze the economic resources owned by the Al-Barokah Al-Nur Khumairoh Jember Islamic Boarding School in realizing the independence of the Islamic boarding school. Islamic boarding schools not only play a role as religious educational institutions, but also as community-based economic empowerment. This study covers three main aspects: physical resources (such as the Islamic boarding school canteen and other supporting facilities), intellectual capital (including managerial skills and cooperation between students), and financial resources (sourced from independent businesses such as cooperatives, water depots, and education costs). The method used is a descriptive qualitative study with a case study approach. Data were obtained through observation, documentation, and analysis of the Islamic boarding school's internal financial reports. The results of the study indicate that the active involvement of students in the management of business units and a transparent financial system in accordance with sharia principles is the key to encouraging the economic independence of Islamic boarding schools. Although there are still obstacles such as limited capital and threats of external competition, this Islamic boarding school is able to take advantage of opportunities through business innovation and institutional strengthening. This study recommends the development of Islamic boarding school-based entrepreneurship training and the digitalization of the financial system as strategic steps towards sustainable economic independence.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Barokah Al-Nur Khumairoh Jember dalam mewujudkan kemandirian pesantren. Pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Kajian ini mencakup tiga aspek utama: sumber daya fisik (seperti kantin pesantren dan fasilitas penunjang lainnya), modal intelektual (meliputi keterampilan manajerial dan kerja sama antar santri), serta sumber daya finansial (yang bersumber dari usaha mandiri seperti koperasi, depo air, dan biaya pendidikan). Metode yang digunakan adalah studi kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan analisis laporan keuangan internal pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif santri dalam pengelolaan unit usaha serta sistem keuangan yang transparan dan sesuai prinsip syariah menjadi kunci dalam mendorong kemandirian ekonomi pesantren. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan modal dan ancaman persaingan eksternal, pesantren ini mampu memanfaatkan peluang melalui inovasi usaha dan penguatan kelembagaan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan pelatihan kewirausahaan berbasis pesantren serta digitalisasi sistem keuangan sebagai langkah strategis menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kemandirian Pesantren, Sumber Daya Ekonomi, Kewirausahaan Pesantren

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua dan paling berakar di Indonesia yang tidak hanya fokus pada pembentukan karakter religius, tetapi juga memiliki potensi besar dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan ketidakpastian ekonomi, pesantren dituntut untuk mampu mandiri secara finansial agar keberlangsungan pendidikan dan kontribusi sosialnya tetap terjaga (Gunawan & Sari, 2021). Kemandirian ekonomi menjadi kunci agar pesantren tidak terus bergantung pada bantuan eksternal, melainkan dapat mengelola sumber dayanya sendiri secara optimal dan berkelanjutan.

Pesantren saat ini mulai merespons kebutuhan tersebut dengan membangun unit-unit usaha produktif berbasis komunitas yang melibatkan santri, pengasuh, dan masyarakat sekitar. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penguatan ekonomi pesantren dapat dilakukan melalui koperasi santri (Huda, 2021), integrasi kurikulum kewirausahaan (Fauziyah, 2020), serta digitalisasi sistem keuangan dan manajemen (Amin, 2022). Strategi-strategi ini terbukti mampu menciptakan ekosistem pesantrenpreneur yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan semangat kewirausahaan sosial.

Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Khumairoh Jember merupakan contoh konkret dari pesantren yang telah memulai upaya kemandirian ekonomi dengan mengelola unit usaha seperti kantin, minimarket, dan depo air secara mandiri dan sesuai prinsip syariah. Pengelolaan unit usaha tersebut tidak hanya menjadi sumber pendanaan internal, tetapi juga media

pembelajaran kewirausahaan bagi para santri. Namun, upaya ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, minimnya dukungan alumni, belum optimalnya manajemen modern, serta ancaman dari kompetitor pasar (Ridwan & Fadhil, 2019).

Oleh karena itu, diperlukan suatu perencanaan ekonomi yang terstruktur dan kontekstual, yang mampu menjawab tantangan eksternal serta memperkuat potensi internal pesantren. Dengan pendekatan ekonomi berbasis pemberdayaan, nilai syariah, dan sistem manajemen modern, pesantren diharapkan dapat membangun kemandirian yang tidak hanya kuat secara ekonomi, tetapi juga memberdayakan santri dan komunitas secara luas (Kamil & Rofiq, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika internal Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Khumairoh Jember, khususnya dalam hal pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ekonomi guna mewujudkan kemandirian pesantren. Pendekatan studi kasus dianggap relevan karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif fenomena yang terjadi pada satu subjek atau lokasi tertentu dalam konteks nyata (Yin, 2018).

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menggeneralisasi temuan, tetapi lebih pada penggambaran secara rinci dan sistematis mengenai praktik ekonomi pesantren serta kontribusinya terhadap kemandirian lembaga. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi model atau rujukan awal bagi lembaga serupa yang ingin mengembangkan kemandirian berbasis sumber daya internal.

Lokasi dan subjek penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Khumairoh, yang terletak di Jl. Raung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pondok pesantren ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah mengembangkan beberapa unit usaha secara mandiri, seperti kantin, toko Barokah, minimarket, dan depo air yang seluruhnya dikelola secara internal oleh santri dan pengasuh. Dan ini menunjukkan progres positif dalam membangun sistem ekonomi internal.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas:

- Pimpinan dan pengasuh pesantren
- Santri yang terlibat dalam kegiatan unit usaha
- Pengelola koperasi kantin dan depo air
- Pihak administrasi keuangan internal

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan, peneliti menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi Partisipatif yaitu Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas ekonomi yang berlangsung di lingkungan pesantren. Observasi dilakukan terhadap pengelolaan unit usaha seperti kantin, toko Barokah, minimarket, serta depo air. Untuk memahami pola operasional dan keterlibatan santri.
2. Wawancara Mendalam (In-depth Interview) Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pengasuh pondok, santri senior yang terlibat aktif dalam pengelolaan usaha, serta pengelola keuangan pesantren. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, tantangan, dan strategi yang diterapkan dalam membangun kemandirian ekonomi pondok.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Seluruh data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis untuk menggali makna yang mendalam mengenai peran sumber daya ekonomi dalam mendorong kemandirian Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Khumairoh. Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Khumairoh Jember telah secara efektif memanfaatkan sumber daya ekonomi yang dimilikinya untuk mewujudkan kemandirian pesantren. Tiga jenis modal utama yang dimanfaatkan adalah modal fisik (kantin, koperasi, depo air, dan lahan 1,5 hektare), modal intelektual (keterlibatan santri, pengasuh, dan alumni dalam manajemen usaha), dan modal finansial (pendanaan dari kontribusi pendiri serta hasil usaha internal). Modal fisik tidak hanya menjadi sumber pendanaan tetapi juga sebagai media pembelajaran kewirausahaan bagi santri, selaras dengan peran pesantren sebagai agen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Modal intelektual dioptimalkan melalui sistem tanggung jawab bertingkat, dimana santri senior dibina untuk terlibat dalam operasional harian dan pengambilan keputusan. Sedangkan modal finansial dikelola secara syariah, di mana seluruh keuntungan dialokasikan untuk kebutuhan pesantren, tanpa ada pembagian individu, mencerminkan prinsip keadilan dan kemaslahatan dalam ekonomi Islam. Meski belum tersertifikasi secara resmi oleh lembaga syariah, praktik yang diterapkan telah menunjukkan kesesuaian dengan maqashid syariah. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan modal kerja, belum optimalnya digitalisasi sistem keuangan, serta kurangnya keterlibatan alumni secara struktural. Namun, pesantren ini tetap menunjukkan resiliensi melalui

strategi inovatif seperti pengembangan kewirausahaan santri dan potensi kemitraan dengan lembaga syariah. Dengan demikian, sinergi antara aset fisik, SDM internal, dan sistem keuangan berbasis syariah merupakan fondasi kuat dalam mendorong kemandirian ekonomi pesantren yang berkelanjutan.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sistematis sebagai berikut :

Tahapan	Kegiatan	Hasil yang diharapkan
1. Persiapan	Menyusun proposal, Mengurus izin lokasi, Dan studi pustaka	Kerangka teori dan Pedoman penelitian
2. Pengumpulan Data	Observasi, wawancara, dokumentasi	Data primer dan sekunder
3. Analisis Data	Koding, kategorisasi, Interpretasi	Temuan yang menjawab Tujuan penelitian
4. Penyusunan Laporan	Menyusun narasi hasil Dan pembahasan	Laporan akhir yang Sistematis dan akademis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi dan peluang pengembangan koperasi kantin di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Khumairoh. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa koperasi, kantin dan depo air memiliki elemen yang mendukung aspirasi dan pertumbuhan usaha, di samping itu juga ada tantangan yang perlu di hadapi.

Analisis awal mengungkapkan bahwa sumber daya yang tersedia di Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Khumairah terdiri dari tiga komponen yaitu modal fisik, modal intelektual dan modal finansial.

a. Modal Fisik

Modal fisik merupakan salah satu sumber daya penting yang dimiliki oleh pesantren untuk mendukung kegiatan belajar mengajar aktivitas keagamaan serta usaha ekonomi yang dijalankan . Pesantren Al Barokah An Nur Humairoh memanfaatkan modal fisik secara strategis untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan aktivitas keagamaan serta untuk mendukung kemandirian lembaga dan pemberdayaan para santri. Modal fisik yang dimiliki pesantren adalah kantin dan koperasi pesantren, kantin tidak hanya menyediakan kebutuhan makanan harian santri dan koperasi tidak hanya menyediakan peralatan tetapi juga menawarkan kesempatan bagi para santri untuk berwirausaha. Dalam manajemennya, kantin melibatkan para santri dalam menjaga toko, mengelola stok barang, dan melaporkan transaksi keuangan secara mandiri. Selain itu, pesantren juga mengelola bisnis depo air minum isi ulang, yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan air minum. Pesantren juga memiliki fasilitas internal, termasuk ruang kelas, masjid, dan asrama santri, serta lahan seluas 1,5 hektare. Fasilitas ini digunakan untuk mendukung pendidikan dan kehidupan santri. Meskipun pesantren memiliki lahan yang luas, tidak ada bangunan atau properti yang disewakan kepada pihak luar. Jadi, pemasukan dari sewa properti belum dapat digunakan sebagai sumber uang tambahan. Seluruh sarana Pesantren Al Barokah dibangun di atas lahan seluas 1,5 hektar, yang merupakan aset awal pendiri, dan sekarang menjadi pondasi penting dalam pengembangan institusi. Optimalisasi modal fisik yang dilakukan oleh Pesantren Al Barokah menunjukkan bahwa aset dan keuangan berperan penting dalam upaya membangun kemandirian ekonomi.

b. Modal Intelektual

Modal intelektual ini mencakup sumber daya non fisik dapat dipengatahuan keterampilan nilai dan pengalaman yang berperan dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan dalam konteks Pesantren Al Barokah An-Nur Khumairah ini metode intelektual memainkan peran strategis dalam pengelolaan dan pengembangan unit usaha pesantren. modal intelektual ini memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan unit usaha, termasuk koperasi, kantin dan depo air. Keterlibatan mereka dilakukan melalui sistem jadwal piket, terutama pada unit usaha seperti kantin dan koperasi, meskipun sebagian besar santri terlibat dalam beberapa posisi atau tanggung jawab. Santri senior juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk menjaga dan mengelola unit usaha, dan mereka harus tetap berada di bawah pengawasan ketat dari pengasuh. Pengelolaan keuangan harian di pesantren dikelola langsung oleh tim pengasuh yang ditunjuk dan yang mempunyai kemampuan khusus, dan juga bertanggung jawab untuk mencatat catatan harian, merencanakan alokasi dana, dan melaporkan dalam musyawarah yang diikuti oleh pengasuh. Santriwan atau santriwati yang diberi kepercayaan tersebut yaitu, jika di asrama putri ada Ustadzah Putri Aisyah, Ustadzah Desi dan Ustadzah Afni Dwi Jayanti. Dan jika di santri putra ada Ustadz wahyudi dan Ustadz Luthfi. Keterlibatan alumni dalam kegiatan usaha tidak berlangsung meskipun mereka belum aktif secara struktural dalam operasional unit usaha, tetapi mereka dapat berperan dengan memberikan masukan dukungan dan arahan. Demikian, pesantren tidak hanya ingin mencetak individu religius tetapi juga individu produktif yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan bisnis mereka sendiri.

c. **Modal Finansial**

Modal finansial sangat penting untuk mendukung kelangsungan dan perkembangan bisnis pesantren. Di Pesantren Al-Barokah An-Nur Khumairoh, model pembiayaan usaha dibangun secara mandiri berdasarkan kontribusi pendiri dan hasil usaha internal pesantren, tanpa bergantung pada dana pemerintah atau pihak eksternal. Modal awal berasal dari pendiri juga memiliki usaha pribadi berupa toko Barokah yang berupa Toko Grosir pakaian di Pasar Tanjung. Bisnis pesantren seperti minimarket dan depo air didirikan dan dijalankan dengan modal pribadi pendiri. Selain pendiri, bisnis pesantren juga mendapatkan uang dari pendapatan harian mereka. Metode ini mencerminkan sistem ekonomi berbasis investasi yang terkenal, di mana keuntungan dari bisnis tidak digunakan untuk kepentingan pribadi, tetapi untuk mendukung keberlanjutan ekonomi. Keuntungan dari setiap unit usaha tidak dibagi secara individual, tetapi dialokasikan secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan pesantren. Dana dialokasikan secara menyeluruh untuk pembangunan fisik pesantren, pembayaran biaya operasional, dan penambahan modal usaha tambahan. Sampai saat ini, pembangunan dan operasional unit usaha pesantren belum menerima bantuan dari pemerintah atau pihak luar lainnya.

Hasil Analisis SWOT

Untuk mengidentifikasi posisi strategis Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Khumairoh dalam mewujudkan kemandirian ekonomi, dilakukan analisis SWOT yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis ini membantu dalam merumuskan strategi pengembangan berbasis potensi internal dan tantangan eksternal.

a) *Strengths*

Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Khumairoh memiliki beberapa kekuatan utama yang mendukung kemandirian ekonominya. Pertama, pesantren ini memiliki sistem keuangan yang mandiri dan transparan. Seluruh unit usaha dibiayai dari kontribusi pendiri dan hasil usaha internal, tanpa bergantung pada bantuan pemerintah atau pihak luar. Kedua, diversifikasi usaha menjadi kekuatan tersendiri, di mana pesantren mengelola kantin, toko, minimarket, dan depo air isi ulang yang berfungsi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan internal, tetapi juga menjadi sumber pemasukan. Ketiga, keterlibatan santri dalam kegiatan ekonomi memberikan pengalaman langsung dalam berwirausaha, membentuk karakter mandiri dan produktif. Keempat, pondok memiliki aset fisik berupa lahan seluas 1,5 hektare serta fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajar, ibadah, dan usaha. Terakhir, seluruh aktivitas ekonomi dijalankan sesuai prinsip-prinsip ekonomi syariah yang menjunjung nilai keadilan, transparansi, dan keberkahan harta.

b) *Weaknesses*

Meski memiliki berbagai kekuatan, pesantren ini juga menghadapi sejumlah kelemahan internal. Salah satunya adalah keterbatasan modal, karena semua usaha dibiayai sendiri tanpa dukungan eksternal sehingga kapasitas ekspansi terbatas. Selain itu, walaupun sistem keuangannya sudah sesuai prinsip syariah, pesantren belum memiliki sertifikasi formal dari lembaga syariah, yang dapat menjadi hambatan jika ingin memperluas kerja sama dengan pihak lain. Kelemahan lain adalah kurangnya keterlibatan alumni dalam manajemen unit usaha, padahal mereka bisa menjadi aset penting dalam pengembangan bisnis. Terakhir, sistem manajemen dan keuangan yang masih bersifat konvensional (manual) menunjukkan perlunya digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan usaha.

c) *Opportunities*

Terdapat banyak peluang yang dapat dimanfaatkan oleh pesantren ini untuk memperkuat kemandirian ekonominya. Salah satunya adalah pengembangan program pelatihan kewirausahaan berbasis pesantren, baik bagi santri aktif maupun alumni, guna mencetak generasi wirausaha Muslim. Selain itu, digitalisasi sistem keuangan dan manajemen usaha dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Pesantren juga memiliki peluang untuk menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan syariah, BAZNAS, BUMDes, atau UMKM lokal guna memperoleh akses modal dan pasar yang lebih luas. Selain itu, trend ekonomi halal dan meningkatnya minat masyarakat terhadap produk berbasis syariah menjadi momentum yang tepat bagi pesantren untuk memperluas jangkauan usahanya di tengah masyarakat.

d) *Threats*

Meskipun memiliki potensi besar, pesantren juga dihadapkan pada berbagai ancaman eksternal. Persaingan dari toko modern, warung sekitar, atau minimarket dengan modal lebih besar bisa mengganggu stabilitas bisnis pesantren. Di sisi lain, fluktuasi harga bahan pokok dapat memengaruhi harga jual dan margin keuntungan unit usaha seperti kantin dan toko. Ancaman lainnya adalah ketergantungan yang masih besar pada pendiri pesantren, baik dari sisi pendanaan maupun manajemen strategis, yang dapat menjadi kendala keberlanjutan jika tidak disiapkan regenerasi atau sistem kelembagaan yang kuat. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia profesional dalam pengelolaan usaha juga menjadi tantangan tersendiri, karena sebagian besar tenaga kerja masih berasal dari kalangan santri yang belum memiliki pengalaman bisnis secara formal.

Perencanaan Ekonomi

Kami menyarankan agar Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Khumairoh perlu merancang strategi digitalisasi usaha. Penerapan sistem kasir digital sederhana, pencatatan keuangan berbasis aplikasi, serta promosi produk melalui media sosial menjadi langkah awal yang dapat dilakukan, serta pelibatan santri secara lebih profesional agar usaha berjalan konsisten

dan efisien. Optimalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemasukan pesantren dan memperkuat pondasi kemandirian ekonomi dari dalam. Digitalisasi ini meliputi penggunaan perangkat lunak akuntansi atau sistem keuangan berbasis syariah sederhana agar pencatatan transaksi, pelaporan, dan pengawasan dana dapat dilakukan secara lebih akurat dan transparan. Digitalisasi ini bertujuan meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan kesalahan manusia (human error), membangun kepercayaan dalam manajemen keuangan pesantren, memperluas pasar di luar lingkungan pesantren, dan memperkuat transparansi dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, inovasi produk dan diversifikasi layanan juga menjadi agenda penting. Contohnya, pengembangan produk makanan khas pesantren atau air minum berlabel brand pondok sehingga menarik minat konsumen yang peduli terhadap nilai-nilai keislaman dan pemberdayaan ekonomi umat. Dan dapat juga menjadi identitas usaha yang memperkuat nilai ekonomi sekaligus promosi lembaga. Untuk mengatasi keterbatasan modal dan memperluas jaringan usaha, pesantren disarankan menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan syariah, BAZNAS, koperasi wilayah, atau BUMDES. Kemitraan ini dapat berupa program pembinaan, permodalan, atau distribusi produk. Kerja sama ini diharapkan bisa membuka akses tambahan permodalan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan tidak memberatkan pesantren. Dengan modal yang lebih kuat, pengembangan usaha dapat dilakukan lebih luas dan profesional, misalnya membuka cabang atau meningkatkan kapasitas produksi. Dan jika lahan 1,5 hektar tersebut masih ada lahan yang kosong maka pesantren bisa memanfaatkannya untuk pertanian atau peternakan yaitu seperti, kebun sayur organik, hidroponik modern, budidaya ikan lele/nila.

Dalam hal pemberdayaan sumber daya manusia, pesantren juga dapat mengembangkan program pelatihan kewirausahaan yang terstruktur bagi para santri. Santri tidak hanya diajarkan ilmu agama, tetapi juga dibekali keterampilan manajerial, bisnis mikro, serta etika dagang Islami. Pelatihan ini dapat diselenggarakan secara berkala dengan melibatkan alumni pesantren, dosen perguruan tinggi, atau pelaku UMKM yang sudah berpengalaman. Tujuannya adalah mencetak santri yang religius, mandiri, dan produktif secara ekonomi. Sebagai bagian dari upaya penguatan kepercayaan eksternal, pesantren juga harus merencanakan untuk menempuh sertifikasi kepatuhan syariah. Meskipun kegiatan usahanya telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, namun belum ada pengakuan formal dari lembaga pengawas seperti DSN-MUI. Sertifikasi ini penting agar pesantren memiliki legalitas syariah yang dapat membuka peluang kerja sama yang lebih luas dan meningkatkan kredibilitas di mata masyarakat dan mitra usaha. Pemberdayaan alumni juga menjadi bagian penting dari strategi perencanaan ekonomi ini. Alumni dapat dilibatkan dalam pengembangan unit usaha, baik sebagai mentor, investor, maupun penggerak jaringan distribusi produk pesantren. Kolaborasi internal antara pengasuh, santri, dan staf administrasi juga harus ditingkatkan melalui musyawarah rutin dan pembagian peran yang lebih jelas agar manajemen usaha tidak bergantung pada satu-dua orang saja. Dan pesantren juga perlu mempersiapkan strategi untuk menghadapi ancaman eksternal seperti persaingan dari toko modern dan fluktuasi harga bahan pokok. Salah satu cara menghadapinya adalah dengan menawarkan produk bernilai tambah yang lebih sehat, lebih murah, atau memiliki ciri khas pesantren. Kerja sama dengan instansi pendidikan tinggi juga dapat membuka peluang pendampingan usaha serta pelatihan kewirausahaan bagi santri dan alumni. Strategi kemitraan ini penting agar pesantren tidak hanya bertahan secara ekonomi, tetapi berkembang menjadi pusat pemberdayaan umat berbasis nilai Islam.

Analisis Kelayakan Bisnis

a) Aspek Keuangan

Dalam analisis aspek keuangan menjadi faktor kunci untuk menilai keberlanjutan dan kemampuan Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Khumairoh dalam mendukung operasional mandiri. Pesantren ini menjalankan sistem keuangan yang mandiri dan transparan, di mana seluruh unit usaha seperti kantin, minimarket, dan depo air dibiayai dari modal pendiri serta keuntungan internal tanpa bergantung pada dana hibah atau bantuan pemerintah. Semua keuntungan usaha tidak dibagikan secara individu, melainkan digunakan kembali untuk pembiayaan operasional pesantren, pembangunan fasilitas, dan pengembangan usaha. Pola ini mencerminkan model keuangan berbasis investasi sosial yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, yaitu memprioritaskan kemaslahatan bersama dibandingkan kepentingan pribadi (Gunawan & Sari, 2021). Pengelolaan dana dilakukan melalui pencatatan manual dan musyawarah berkala bersama pengasuh, yang menunjukkan prinsip syariah seperti keadilan, amanah, dan transparansi. Namun, dari sisi kelayakan, sistem ini masih memiliki kekurangan, terutama dalam keterbatasan modal kerja dan belum adanya digitalisasi pencatatan keuangan. Oleh karena itu, dalam jangka menengah, pesantren disarankan untuk menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan syariah dan menerapkan sistem pencatatan digital sebagai bentuk penguatan struktur keuangan yang lebih efisien dan berkelanjutan.

b) Aspek Kepatuhan Syariah

Dalam aspek kepatuhan syariah, Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Khumairoh telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam. Seluruh aktivitas usaha, baik dalam pengelolaan kantin, minimarket, maupun depo air, dijalankan tanpa mengandung unsur riba, maysir (judi), atau gharar (ketidakjelasan). Sistem keuangan dikelola dengan transparansi dan akuntabilitas melalui pencatatan manual serta laporan berkala dalam forum musyawarah yang melibatkan pengasuh pesantren. Keuntungan usaha tidak digunakan untuk kepentingan pribadi, tetapi sepenuhnya dialokasikan untuk kemaslahatan pesantren, termasuk operasional pendidikan dan pembangunan fisik, sesuai dengan nilai-nilai keadilan dan kemanfaatan bersama yang diajarkan dalam ekonomi syariah. Meskipun belum memiliki sertifikasi formal dari lembaga pengawas syariah seperti DSN-MUI, praktik yang diterapkan secara substansial sudah mencerminkan sistem ekonomi yang sesuai dengan maqashid syariah, yakni menjaga agama, akal, harta, dan keturunan (Lubis & Setiawan, 2020). Oleh karena itu, dari sudut kelayakan bisnis berbasis syariah, usaha pesantren ini dinilai layak, namun

disarankan untuk segera menempuh proses sertifikasi atau pembinaan resmi agar dapat memperluas kerja sama dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, seperti lembaga keuangan syariah dan mitra bisnis halal lainnya.

c) Aspek Pemberdayaan

Pesantren aktif memberdayakan santri melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan usaha. Santri dilibatkan dalam pengelolaan unit usaha dengan sistem piket dan tanggung jawab berdasarkan jenjang senioritas. Selain belajar agama, santri juga dibekali pengalaman kerja nyata, seperti mengelola stok, transaksi keuangan, hingga laporan harian. Tujuannya adalah membentuk santri yang tidak hanya religius, tetapi juga mandiri dan produktif secara ekonomi. Alumni meskipun belum terlibat secara struktural, turut memberikan dukungan moral dan masukan. Dengan pendekatan ini, pesantren telah menciptakan ekosistem pembelajaran yang mencetak generasi wirausaha berbasis nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan sumber daya ekonomi dalam mewujudkan kemandirian Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Khumairoh Jember. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pesantren ini telah menunjukkan upaya yang signifikan dan strategis dalam membangun kemandirian ekonomi melalui optimalisasi tiga jenis sumber daya utama, yaitu modal fisik, modal intelektual, dan modal finansial. Modal fisik yang dimiliki pesantren seperti kantin, koperasi, depo air, minimarket, serta lahan seluas 1,5 hektare telah dimanfaatkan tidak hanya sebagai sarana pendukung operasional pendidikan, tetapi juga sebagai sumber pendanaan mandiri yang berfungsi ganda sebagai media pembelajaran kewirausahaan bagi para santri. Pengelolaan unit usaha tersebut dilakukan secara internal oleh santri dan pengasuh, menunjukkan bahwa pesantren mampu mengembangkan potensi internalnya untuk mendukung kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

Modal intelektual juga memainkan peranan penting, di mana keterlibatan santri dalam pengelolaan unit usaha telah menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendorong kemandirian dan produktivitas. Pengelolaan dilakukan dengan sistem tanggung jawab yang melibatkan santri senior, pengawasan langsung dari pengasuh, serta koordinasi rutin melalui musyawarah, yang semuanya mencerminkan prinsip manajemen Islam berbasis nilai-nilai keadilan, amanah, dan tanggung jawab kolektif. Dari sisi modal finansial, pesantren menjalankan sistem keuangan mandiri tanpa ketergantungan pada dana pemerintah atau bantuan eksternal. Modal awal berasal dari pendiri, dan seluruh keuntungan unit usaha didistribusikan sepenuhnya untuk kebutuhan pesantren, seperti operasional pendidikan, pembangunan fasilitas, serta penambahan modal usaha. Sistem ini mencerminkan praktik ekonomi Islam berbasis maqashid syariah, walaupun belum memiliki sertifikasi resmi dari lembaga syariah seperti DSN-MUI.

Meskipun demikian, pesantren masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal kerja, belum optimalnya digitalisasi sistem keuangan, serta kurangnya keterlibatan alumni dalam pengembangan unit usaha. Persaingan dari toko modern dan fluktuasi harga bahan pokok juga menjadi ancaman eksternal yang harus diantisipasi dengan inovasi dan strategi jangka panjang.

Melalui analisis SWOT, pesantren ini dinilai memiliki kekuatan dan peluang yang cukup besar untuk memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan sekaligus pusat pemberdayaan ekonomi umat. Strategi yang disarankan meliputi digitalisasi sistem keuangan, pelatihan kewirausahaan santri, inovasi produk, pengembangan brand pesantren, peningkatan partisipasi alumni, serta menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan syariah dan institusi pendidikan tinggi.

Secara keseluruhan, Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Khumairoh Jember telah menunjukkan kapasitas dan komitmen kuat dalam membangun kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Dengan sinergi antara aset fisik, sumber daya manusia internal, dan prinsip ekonomi syariah yang dipegang teguh, pesantren ini dapat dijadikan sebagai model dalam pengembangan ekonomi pesantren berbasis pemberdayaan dan nilai-nilai Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur Khumairoh Jember yang telah memberikan izin, waktu, serta informasi yang sangat berharga selama proses pengumpulan data berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para santri dan pengelola unit usaha pesantren yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan pengalaman nyata mengenai praktik ekonomi pesantren. Tak lupa, terima kasih disampaikan kepada dosen selaku pengajar mata kuliah Ekonomi Kepesantrenan dalam Program Studi Akuntansi Syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas arahan, masukan, dan bimbingannya selama penyusunan karya ilmiah ini. Dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat serta menginspirasi dalam pengembangan sumber daya ekonomi di pesantren serta menjadi acuan untuk penelitian di masa depan. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2022). Digitalisasi Sistem Keuangan dan Manajemen Pesantren: Pendekatan Strategis dalam Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pesantren*, 15(2), 45–58.
- Aziz, M. A. (2021). Pengelolaan Usaha Mandiri Pesantren dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(1), 33–42.
- Fauziyah, N. (2020). Integrasi Kurikulum Kewirausahaan dalam Pendidikan Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 30–45.
- Gunawan, A., & Sari, D. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Koperasi Santri. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(4), 67–80.
- Huda, M. (2021). Penguatan Ekonomi Pesantren Melalui Model Koperasi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 200–212.
- Ismail, M. (2020). Kemandirian Ekonomi Pesantren di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Transformasi Ekonomi Islam*, 7(2), 90–104.
- Kamil, M., & Rofiq, R. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Syariah dalam Pesantren. *Jurnal Ekonomi Islam*, 20(1), 75–90.
- Lubis, A., & Setiawan, J. (2020). Prinsip Ekonomi Syariah dalam Pengelolaan Keuangan Pesantren. *Jurnal Manajemen Islam*, 18(2), 100–115.
- Maulana, A. R. (2022). Peran Santri dalam Manajemen Unit Usaha Pesantren: Studi Kasus di Jawa Timur. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 10(3), 112–125.
- Ridwan, F., & Fadhil, A. (2019). Strategi Pengelolaan Usaha di Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Al-Barokah An-Nur Khumairoh Jember. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 22(1), 50–65.
- Suryani, N. (2021). Peluang Ekonomi Syariah di Lingkungan Pesantren: Kajian Model Kewirausahaan Santri. *Jurnal Ekonomi Umat*, 9(2), 145–157.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.